



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 1113-1127, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUAH PISANG MENJADI BANANA ROLL PADA USAHA MAMA ISTI

Narbiyanti¹⁾, Rizal^{2)*}, Abdullah Igo BD³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha Banana roll mama Isti di Kelurahan Awainulu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Penelitian ini dilaksanakan di usaha Banana roll mama Isti. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha Banana roll. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Aspek Finansial. Total biaya yang di keluarkan usaha Banana roll mama Isti yaitu sebesar Rp. 35.940.000. Usaha banana roll mama Isti mengalami keuntungan sebesar Rp.18.810.000. Analisis BEP menunjukkan produksi banana roll selama satu periode sebesar 5475 banana roll BEP 185,54 banana roll. Sedangkan jumlah penjualan selama satu periode sebesar Rp.54.750.000 BEP pada Rp 1.833.333. R/C sebesar 1,5, B/C sebesar 0,5, NPV sebesar Rp. 1.287.803 dan IRR sebesar Rp. 135,70% > 7%. 2) Aspek Non Finansial. Aspek pasar, Aspek teknis & produksi, Aspek manajemen dan Aspek lingkungan menunjukkan bahwa usaha banana roll mama Isti layak. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha banana roll tersebut disimpulkan bahwa produk banana roll itu layak secara Finansial dan Non Finansial.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Usaha, Transformasi Pisang, Banana Roll, Finansial dan Non Finansial

Abstract

The purpose of this study was to analyze the feasibility of mama Isti's Banana roll business in Awainulu Village, Pasarwajo District, Buton Regency. This research was conducted at mama Isti's Banana roll business. The subject of this research is the Banana roll business owner. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The data analysis technique used is descriptive by guided by interview guidelines. The results of this study indicate that 1). Financial Aspects. The total cost incurred by mama Isti's Banana roll business is Rp. 35,940,000. Mama Isti's banana roll business experienced a profit of Rp.18,810,000. BEP analysis shows banana roll production for one period of 5475 banana roll BEP 185.54 banana roll. While the number of sales during one period amounted to Rp.54,750,000 BEP at Rp. 1,833,333. R/C of 1.5, B/C of 0.5, NPV of Rp. 1,287,803 and IRR of Rp. 135.70% > 7%. 2) Non-financial aspects. Market aspects, technical & production aspects, management aspects and environmental aspects show that mama Isti's banana roll business is feasible. Based on the calculation of the feasibility of the banana roll business, it is concluded that the banana roll product is feasible financially and non-financially.

Keywords: Business Feasibility Analysis, Banana Transformation, Banana Roll, Financial and Non-Financial

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang sangat besar, terutama dalam hal produksi pertanian dan peternakan. Salah satu bidang yang terus diupayakan untuk memajukan pertanian dalam rangka meningkatkan pertanian kontemporer adalah pertanian saat ini. Sebagai negara agraris, Indonesia sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya karena hasil pertanian, yang membuat sektor pertanian menjadi salah satu bidang yang terus dikritik karena keagalannya dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara. Perkembangan pertanian di Indonesia ditandai dengan tenaga kerja yang berorientasi pada pertanian yang secara kuantitatif cukup kuat, tetapi agak lemah dalam hal kualitas. Hal ini disebabkan karena petani yang dihadapkan pada kondisi yang

* Korespondensi Penulis. E-mail: rizal.ekonomi@uho.ac.id

keras dan tidak kenal ampun di lapangan memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, serta pengalaman yang relatif rendah dan akses yang terbatas terhadap teknologi canggih, yang menjadikan mereka faktor lemah dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

Sektor pertanian merupakan salah satu lapangan kerja terbesar di Indonesia, baik sebagai produsen bahan pokok maupun skala kecil, pemasok bahan baku industri, dan pemasok bahan baku industri. Oleh karena itu, posisi sektor pertanian dalam struktur ekonomi nasional sangat strategis, dan dapat dikatakan pertanian adalah bahan baku dari semua sektor lainnya. Dengan asumsi pembangunan pertanian yang berhasil dan efisien, sebagian besar persoalan bangsa dan negara dapat diselesaikan. Untuk memahami ekonomi pertanian di Indonesia, kita tidak hanya perlu melihat peningkatan produktivitas, efisiensi, dan penjualan produk pertanian dari hari ke hari. Namun, hal ini berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat tani dan kemampuan masyarakat tani untuk memperbaiki diri demi meningkatkan ketenangan kelompoknya. Sektor pertanian merupakan salah satu komponen utama dalam perekonomian suatu negara. Melalui perluasan usaha, sektor pertanian dapat berpartisipasi dalam perkembangan zaman. Hortikultura merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak digemari oleh masyarakat luas, sehingga memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Bisnis semacam ini biasanya dimulai dengan skala usaha yang lebih kecil Alpha Nadeira Mandamdari, 2022).

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak ditanam di Indonesia adalah pisang. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2019), Indonesia menghasilkan 7.264.379 ton pisang pada tahun 2018 di lahan panen seluas 81.289 hektar. Salah satu jenis buah yang tidak mengenal musim adalah pisang. Ada banyak jenis pisang yang tersedia, termasuk pisang ambon, kapas, tanduk, kepok, dan pisang raja, karena kemampuan hidup yang baik dan reproduksi yang relatif cepat (Safitri, 2015). Salah satu kultivar pisang yang sering dikonsumsi di Indonesia adalah pisang raja (*Musa Paradisiaca* L). Buah pisang raja berbentuk bulat, berukuran sedang, dan memiliki pangkal yang melengkung dan agak membulat. Daging buahnya lembut, halus, dan tidak berbiji, dengan warna kuning kemerahan. Pisang raja tidak hanya terkenal karena rasanya yang manis, tetapi juga karena kandungan vitamin C dan A yang tinggi. Untuk mengurangi efek radikal bebas dan mencegah kanker, vitamin C dan vitamin A yang terkandung dalam buah ini merupakan antioksidan yang efektif.

Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura melaporkan bahwa pada tahun 2022, produksi pisang di Kabupaten Buton mencapai 12.853 kuintal, dengan Kecamatan Pasarwajo khususnya mencatatkan produksi sebesar 3.545 kuintal. Banyak industri makanan rumah tangga yang berbasis pisang muncul dari banyaknya budidaya pisang di Kabupaten Buton. Ada tiga alasan utama mengapa industri rumah tangga dan usaha kecil ada di Indonesia. Pertama, karena perusahaan rumah tangga biasanya menghasilkan tenaga kerja yang berguna. Kedua, kemajuan teknologi dan investasi merupakan cara yang umum digunakan oleh perusahaan kecil dan rumahan untuk meningkatkan produksi. Ketiga, karena persepsi yang tersebar luas bahwa usaha kecil dan rumahan lebih fleksibel daripada perusahaan raksasa. Sektor domestik diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah pertumbuhan industri di Indonesia. Jika dibandingkan dengan pengelompokan perusahaan industri menengah dan besar, sektor domestik memiliki jumlah unit bisnis yang jauh lebih tinggi. Hal ini dikarenakan, menyumbang 99,19% dari seluruh perusahaan di sektor industri, industri rumah tangga adalah yang terbesar dan memiliki ketahanan ekonomi terkuat (Joesyiana, 2017).

Dengan teknik produksi yang menggunakan peralatan sederhana dan tidak membutuhkan teknologi canggih - kompor, kuili, dan wajan teflon - usaha *banana roll* di Desa Awainulu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton ini merupakan usaha berskala

rumah tangga. Memisahkan pisang menjadi empat bagian yang sama besar adalah langkah pertama dalam pembuatan *banana roll*. Pisang kemudian dibungkus dengan kulit lumpia, digoreng hingga berwarna coklat keemasan, lalu diberi taburan keju dan coklat. Banyak orang yang ingin memulai usaha sendiri karena membuat *banana roll* sederhana dan tidak memerlukan teknologi canggih. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan persaingan karena semakin banyak bisnis yang memasuki pasar. Belum ada catatan bisnis untuk bisnis *banana roll* Mama Isti, sehingga sulit untuk melakukan studi kelayakan bisnis. Mama Isti hanya menghitung berapa banyak *banana roll* yang terjual, tanpa melakukan studi kasus bisnis. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan saat memulai bisnis adalah analisis kelayakan bisnis. Untuk mengetahui apakah bisnis ini bisa menghasilkan uang atau tidak, penting untuk melakukan studi kelayakan bisnis.

Berbagai penelitian yang dilakukan terkait dengan analisis kelayakan usaha buah pisang yang dilakukan oleh (Al-Asri Abubakar, 2022; Elan Nopriadi, 2022; Alpha Nadeira Mandamdari, 2022; Arie Restu Wardhani, 2019) Penelitian terdahulu menganalisis kelayakan usaha olahan buah pisang mendapatkan hasil yaitu usaha tersebut layak untuk dikembangkan di tinjau dari aspek finansial. Peneliti menganalisis kelayakan usaha olahan buah pisang di tinjau dari aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek non finansial meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Buah Pisang Menjadi *Banana Roll* Pada Usaha Mama Isti di Kelurahan Awainulu Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha buah pisang menjadi *banana roll* pada usaha mama Isti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada usaha *banana roll* milik mama Isti yang terletak di Kelurahan Awainulu Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Awainulu Kecamatan Pasarwajo terdapat usaha *banana roll* yang di buat dari buah pisang dan mudah untuk mendapatkan data bagi peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023.

Instrumen penilaian pada penelitian ini dilakukan pada saat uji penilaian produk dalam format terbatas. Penilaian produk dengan menggunakan metode uji coba organoleptik yaitu pengujian yang didasarkan pada proses perinderaan/profil sensoris. Profil sensoris menentukan kualitas produk makanan dengan sifat-sifat yang dimiliki produk makanan yang dapat dilihat dan dirasakan dengan pasca indera manusia, sifat-sifat ini disebut sifat sensoris antara lain penampilan aroma, rasa, tekstur, dan warna. Untuk melaksanakan penilaian suatu mutu atau analisis sifat-sifat sensorik suatu komoditas, panel bertindak sebagai instrument atau alat. Panel ini terdiri dari orang atau kelompok yang bertugas menilai sifat atau mutu komoditi berdasarkan kesan subjektif. Orang yang menjadi anggota panel disebut penelis. Pada penelitian ini penelis yang digunakan yaitu 20 penelis tidak terlatih.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Wawancara dalam penelitian ini yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha *banana roll*. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu cara

mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dalam (Sidiq and Miftachul Choir 2019:51) menurut Miles dan Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya pengumpulan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Buherman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis berdasarkan *Total Cost* (TC), *Total Revenue* (TR), Keuntungan (π), *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Rasio* (R/C), dan *Benefit Cost Rasio* (B/C). Sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan aspek pasar, aspek teknis & produksi, aspek manajemen, aspek lingkungan dan aspek ekonomi & sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adnyana (2020) mengatakan bahwa kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek. Setiap aspek untuk dapat di katakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus di dasarkan kepada seluruh aspek yang akan di nilai nantinya. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek secara finansial dan secara non finansial sehingga bisa di nyatakan usaha tersebut bisa di katakan layak atau tidak untuk di lanjutkan.

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2003). Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah, walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah. Biaya tetap termasuk dalam biaya untuk mesin dan peralatan (Suparmoko, 2001). Biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi usaha *banana roll* mama Isti di Kelurahan Awainulu dengan total sebesar Rp.660.000. Biaya tetap dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Biaya tetap Usaha *Banana Roll* Mama Isti

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Harga
1.	Teflon Anti Lengket	2	Rp.90.000
2.	Saringan	1	Rp.45.000
3.	Wajan	1	Rp.50.000
4.	Parutan	2	Rp.10.000
5.	Talenan	4	Rp.80.000
6.	Pisau	1	Rp.10.000
7.	Kompore Minyak	2	Rp.300.000
8.	Spatula	1	Rp.10.000
9.	Kuas	2	Rp.15.000
10.	Panci	1	Rp.25.000
11.	Alat Pengaduk	1	Rp.10.000
12.	Baskom Kecil	1	Rp.15.000
Jumlah			Rp. 660.000

Sumber: Mama Isti (2023)

Tabel diatas menunjukkan rincian biaya peralatan yang diperlukan untuk kegiatan produksi. Terdapat berbagai jenis peralatan dengan jumlah dan harga yang terinci. Teflon anti lengket sebanyak 2 unit memiliki total biaya sebesar 90.000 Rupiah, saringan 1 unit seharga 45.000 Rupiah, dan wajan 1 unit dengan biaya 50.000 Rupiah. Selain itu, parutan 2 unit dihargai 10.000 Rupiah, talenan sebanyak 4 unit dengan biaya 80.000 Rupiah, dan pisau 1 unit seharga 10.000 Rupiah. Peralatan lainnya termasuk kompor minyak 2 unit dengan biaya total 300.000 Rupiah, spatula 1 unit seharga 10.000 Rupiah, dan kuas 2 unit dengan total biaya 15.000 Rupiah. Panci 1 unit memiliki harga 25.000 Rupiah, alat pengaduk 1 unit seharga 10.000 Rupiah, dan baskom kecil 1 unit dengan biaya 15.000 Rupiah. Total biaya keseluruhan untuk semua peralatan ini adalah 660.000 Rupiah. Peralatan ini mencakup berbagai kebutuhan dasar untuk menjalankan operasi produksi secara efektif dan efisien.

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan. Biaya variabel seperti biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung dan bahan bakar minyak, kerusakan kecil-kecil dan biaya perawatan lain (Suparmoko, 2001).

Biaya variabel yang dikeluarkan selama satu periode proses produksi usaha *banana roll* mama Isti di Kelurahan Awainulu dengan total sebesar Rp.35.280.000. Biaya tetap dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap/Variabel Usaha *Banana Roll* Mama Isti

No.	Jenis Biaya	Harga/Bulan	Harga/periode
1.	Pisang Raja	Rp. 450.000	Rp.5.400.000
2.	Coklat	Rp. 450.000	Rp.5.400.000
3.	Keju	Rp. 150.000	Rp.1.800.000
4.	Terigu	Rp. 150.000	Rp.1.800.000
5.	Gula	Rp. 90.000	Rp.1.080.000
6.	Sterofom	Rp. 150.000	Rp.1.800.000
7.	Stiker	Rp. 30.000	Rp.360.000
8.	Minyak Goreng	Rp. 120.000	Rp.1.440.000
9.	Minyak Tanah	Rp. 300.000	Rp.3.600.000
10.	Biaya Transportasi	Rp. 250.000	Rp.3.000.000
11.	Tenaga Kerja	Rp. 800.000	Rp.9.600.000
Jumlah		Rp. 2.940.000	Rp.35.280.000

Sumber: Mama Isti (2023)

Tabel diatas merangkum berbagai jenis biaya yang diperlukan untuk operasi produksi, dengan rincian biaya per bulan dan total biaya untuk seluruh periode. Pisang Raja dan coklat masing-masing memerlukan biaya sebesar 450.000 Rupiah per bulan, dengan total biaya 5.400.000 Rupiah per periode. Keju dan terigu masing-masing menghabiskan biaya 150.000 Rupiah per bulan, dengan total biaya 1.800.000 Rupiah per periode. Gula memerlukan biaya 90.000 Rupiah per bulan dengan total biaya 1.080.000 Rupiah per periode. Sterofom dan minyak goreng masing-masing memerlukan biaya 150.000 Rupiah dan 120.000 Rupiah per bulan, dengan total biaya masing-masing 1.800.000 Rupiah dan 1.440.000 Rupiah per periode. Biaya untuk stiker adalah 30.000 Rupiah per bulan dengan total 360.000 Rupiah per periode. Minyak tanah memerlukan biaya 300.000 Rupiah per bulan dengan total biaya 3.600.000 Rupiah per periode. Biaya transportasi adalah 250.000 Rupiah per bulan dengan total 3.000.000 Rupiah per periode. Biaya tenaga kerja adalah yang tertinggi, yaitu 800.000 Rupiah per bulan dengan total biaya 9.600.000 Rupiah per periode. Secara keseluruhan, total biaya bulanan adalah 2.940.000 Rupiah, dan total biaya untuk seluruh periode adalah

35.280.000 Rupiah. Biaya ini mencakup berbagai kebutuhan bahan baku, kemasan, energi, transportasi, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk memastikan operasi produksi berjalan lancar dan efisien.

Menurut Firdaus (2008), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 3. Biaya Usaha *Banana Roll* Mama Isti

No.	Uraian	Jumlah/bulan	Jumlah/periode
1.	Biaya Tetap	Rp.55.000	Rp.660.000
2.	Biaya Variabel	Rp.2.940.000	Rp.35.280.000
Total		Rp.2.995.000	Rp.35.940.000

Sumber: Mama Isti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rincian biaya tetap dan biaya variabel yang diperlukan untuk operasi produksi, baik dalam skala bulanan maupun untuk seluruh periode. Biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan adalah sebesar 55.000 Rupiah, sehingga total biaya tetap untuk periode tersebut mencapai 660.000 Rupiah. Sementara itu, biaya variabel yang lebih besar mencapai 2.940.000 Rupiah per bulan, dengan total biaya variabel untuk seluruh periode sebesar 35.280.000 Rupiah. Jika dijumlahkan, total biaya bulanan yang harus dikeluarkan adalah 2.995.000 Rupiah, sedangkan total biaya untuk keseluruhan periode adalah 35.940.000 Rupiah. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah terlepas dari volume produksi, sedangkan biaya variabel mencakup pengeluaran yang berubah sesuai dengan tingkat produksi. Total biaya ini memberikan gambaran lengkap tentang jumlah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi produksi secara keseluruhan.

Menurut Janani (2010), usaha rumah tangga mendapatkan sejumlah uang yang diperoleh dari proses produksinya, yang biasa disebut penerimaan. Nilai total penerimaan yang diperoleh merupakan nilai uang dari total produksi yaitu hasil perkalian antara total produksi dan harga dari produk.

Tabel 4. Total Penerimaan Usaha *Banana Roll* Mama Isti

No	Jenis Penjualan/Penerimaan	Jumlah/Periode	Persentase (%)
1.	<i>Banana Roll</i>	Rp.54.750.000	100%
Jumlah		Rp.54.750.000	100%

Sumber : Mama Isti (2023)

Penerimaan pada usaha *banana roll* mama Isti di peroleh dari penjualan *banana roll* selama satu periode produksi. Penerimaan *banana roll* di peroleh dari produksi per periode/setahun sebanyak 5.475 cup *banana roll* atau 15 cup produksi *banana roll* dalam sehari, serta dikalikan dengan harga *banana roll* Rp.10.000, sehingga total penerimaan *banana roll* sebesar Rp.54.750.000 per periode/setahun atau 100% dari total penerimaan. Total penerimaan usaha *banana roll* mama Isti yaitu sebesar Rp.54.750.000 dalam satu periode/setahun.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap (Soekartawi, 2003).

Tabel 5. Keuntungan Usaha *Banana Roll* Mama Isti

No	Uraian	Jumlah/bulan	Jumlah/periode
1.	Penerimaan		
2.	<i>Banana Roll</i>	Rp. 4.500.000	Rp. 54.750.000
3.	Total Penerimaan	Rp. 4.500.000	Rp. 54.750.000

4.	Biaya	
5.	Biaya Tetap	Rp. 55.000
6.	Biaya Variabel	Rp. 2.940.000
7.	Total Biaya	Rp.2.995.000
	Total Pendapatan	Rp. 1.505.000
		Rp. 18.810.000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan usaha Banana Roll Mama Isti dengan rincian penerimaan dan biaya, baik dalam skala bulanan maupun untuk keseluruhan periode. Penerimaan dari penjualan Banana Roll mencapai 4.500.000 Rupiah per bulan, sehingga total penerimaan untuk keseluruhan periode mencapai 54.750.000 Rupiah. Dalam hal biaya, biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan adalah 55.000 Rupiah, dengan total biaya tetap sebesar 660.000 Rupiah untuk periode tersebut. Biaya variabel mencapai 2.940.000 Rupiah per bulan, dengan total biaya variabel sebesar 35.280.000 Rupiah untuk keseluruhan periode. Total biaya yang dikeluarkan per bulan adalah 2.995.000 Rupiah, sehingga total biaya untuk periode tersebut adalah 35.940.000 Rupiah. Setelah dikurangi dengan total biaya, total pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ini adalah 1.505.000 Rupiah per bulan dan 18.810.000 Rupiah untuk keseluruhan periode. Data ini menunjukkan bahwa usaha Banana Roll Mama Isti menghasilkan keuntungan yang signifikan setelah memperhitungkan semua biaya tetap dan variabel.

Wicaksono (2017), menjelaskan bahwa *Break event point* (BEP) dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasional perusahaan, perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian (pendapatan yang dinilai dengan menggunakan total biaya). Analisis BEP mampu memberikan informasi kepada perusahaan kredit tentang berbagai tingkat volume penjualan.

Tabel 6. Break Even Point (BEP)

No	Uraian	Jumlah
BEP Unit		
1.	Total Biaya Tetap	Rp.660.000
2.	Harga Jual	Rp.10.000
3.	Total Biaya Variabel	Rp.35.280.000
	BEP Unit (cup)	185,54
BEP Harga		
1.	Total Biaya Tetap	Rp.660.000
2.	Total Biaya Variabel	Rp.35.280.000
3.	Jumlah Produksi	5475
	BEP Harga	1.833.333

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Analisis Break Even Point usaha *banana roll* mama Isti menggambarkan BEP pada volume produksi, kuantitas dan penjualan selama satu periode produksi. Diketahui produksi *banana roll* selama satu periode sebesar 5475 *banana roll* BEP 185,54 *banana roll*. Sedangkan jumlah penjualan selama satu periode sebesar Rp.54.750.000 BEP pada Rp 1.833.333. Artinya usaha *banana roll* mama Isti mengalami Break Even Point (BEP) dengan kata lain usaha mengalami titik impas dan telah memberikan keuntungan.

Revenue Cost Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha ($Revenue = R$) dengan Total Biaya ($Cost = C$). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila

penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan anatar penerimaan (R) dengan biaya (B), yaitu: $R/C > 1$, $R/C = 1$ dan $R/C < 1$ (Darsono, 2008).

Tabel 7. Revenue Cost Ratio (R/C)

No	Uraian	Jumlah/Bulan
1.	Total Penerimaan	Rp. 4.500.000
2.	Total Biaya	Rp. 2.995.000
R/C		1,5

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa bahwa pada usaha *banana roll* Mama Isti untuk setiap Rp 10.000 atas keseluruhan biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 1,5 kepada pemilik usaha. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio yang lebih besar daripada 1 ($R/C \text{ Ratio} > 1$) yaitu 1,5.

Benefit Cost Ratio merupakan gambaran analisis kelayakan bisnis berdasarkan alternative tertentu dari suatu investasi (Hansen, 2005).

Tabel 8. Benefit Cost Rasio (B/C)

No	Uraian	Jumlah/Bulan
1.	Total Pendapatan	Rp.1.505.000
2.	Total Biaya	Rp.2.995.000
B/C		0,502

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel dapat di ketahui bahwa pada usaha *banana roll* Mama Isti untuk setiap Rp 10.000 atas keseluruhan biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan sebesar 0,502 kepada pemilik usaha. Analisis B/C Ratio menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio yang lebih besar daripada 0 ($B/C \text{ Ratio} > 0$) yaitu 0,502.

Net Present Value adalah selisih antara total present value laba dengan total present value biaya atau jumlah [resent value dari laba bersih selama usaha umur usaha (Nurmalina et al. 2010).

Tabel 9. Net Present Value

Tahun	Net Cash Flow	R	$\frac{FPV}{(1+r)^t}$	Pv
1	Rp. 20.440.00	7%	0,9345	Rp. 19.101.180
Total				Rp. 19.101.180

Sumber: Data primer yang telah diolah 2023

Nilai NPV bernilai positif, menandakan bahwa usaha *banana roll* tersebut mampu menghasilkan keuntungan.

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat rata-rata keuntungan internal tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen (Nurmalina et al. 2010).

Tabel 10. Internal Rate of Return (IRR)

Th	Cash Out	Cash in		Nat Cash Flow	Discount Cash Flow	
		Net profit	Depresiasi		6%	28%
0	17.815.000					
1	17.155.000	18.810.000	660.000	21.110.00	19.903.630	16.483.320
		Total NVP			19.903.630	16.483.320
		Investasi			17.815.000	17.815.000
		NPV			2.088.630	-1.331.680

Sumber: Data primer yang telah diolah 2023

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1), IRR = 6\% + \frac{19.903.630}{19.903.630 - 16.483.320} \times (28 - 6), IRR = 6\% + \frac{19.903.630}{3.420.310} \times 22, IRR = 6\% + 128,02 = 135,70.$$
 Berdasarkan perhitungan tersebut nilai IR lebih besar dari MARR $135,70 > 7\%$ artinya usaha ini layak dijalankan.



Gambar 1. Produk *Banana Roll* Mama Isti

Produk yang diproduksi di usaha mama Isti adalah makanan cemilan kekinian yang disebut dengan *banana roll*. *Banana roll* merupakan makanan berbahan dasar buah pisang yang di balut kulit lumpia dan diberi berbagai rasa topping di atasnya seperti coklat dan keju. *Banana roll* merupakan cemilan yang sehat, diketahui kandungan *banana roll* yaitu potassium dan kalium dari pisang dapat melancarkan peredaran darah serta mengatur peredaran darah, kandungan karbohidrat yang diperoleh dari kulit lumpia dan gula dapat menambah energi- energi, serta coklat yang dapat menaikkan *mood* karena mengonsumsi coklat dapat menurunkan hormone kortisol yang dihasilkan tubuh saat stress dan merangsang otak untuk melepaskan hormone endorphin (hormone yang membuat orang merasa senang) juga serotonin (hormone yang berperan penting dalam memperbaiki suasana hati) yang dapat membuat anda merasa bahagia. Selain itu bahan dasar *banana roll* yaitu buah pisang yang mengandung banyak nutrisi penting bagi kesehatan, kandungan yang termasuk dalam pisang yaitu: vitamin A, C, E. betakeroten, magnesium, kalium, kaya oksigen, karbohidrat dan lain sebagainya, sehingga makanan ini dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Untuk menjaga agar konsumen tidak bosan dengan produk yang ditawarkan, mama Isti melakukan inovasi dengan menawarkan tiga varian topping. Ketiga topping tersebut adalah pertama diberi topping coklat leleh di atas *banana roll*, kedua di beri topping parutan keju di atas *banana roll*, dan ke tiga diberi topping coklat dan keju di atas *banana roll*, inovasi produk didasarkan atas permintaan dari konsumen.

Sebagai usaha yang baru Mama Isti menetapkan harga berdasarkan harga pasaran cemilan masa kini yaitu Rp.5.000/cup isi 8 buah *banana roll*. Akan tetapi setelah dilakukan perhitungan berdasarkan besarnya biaya produksi dan bahan baku, diketahui bahwa penetapan harga awal tersebut tidak mampu memberikan keuntungan maksimal sesuai target. Selain itu permintaan konsumen untuk membuat porsi *banana roll* lebih banyak sehingga konsumen merasa kenyang dan puas saat memakan *banana roll*. Oleh karena itu Mama Isti menaikkan

harga yang ditawarkan untuk *banana roll* yaitu Rp.10.000/cup isi 10 buah *banana roll*. Kenaikan harga ini terjadi setelah 5 bulan usaha Mama Isti beroperasi.

Usaha *banana Roll* mama Isti berlokasi di Jalan poros Pasarwajo-Wabula Kabupaten Buton. Lokasi usaha ini sangat strategis dikarenakan lokasi ini berada kawasan ramai penduduk di Kabupaten Buton Kecamatan Pasarwajo. Selain itu kawasan ini juga dekat dengan pasar sehingga dapat dengan mudah mendapatkan bahan-bahan dalam proses pembuatan *banana roll*. Produksi buah pisang di Kabupaten Buton pada tahun 2022 mencapai 12853 Kuintal dan khususnya di Kecamatan Pasarwajo produksi pisang mencapai 3545 kuintal, sehingga membuat buah pisang cukup melimpah dan cukup banyak untuk memenuhi bahan baku pembuatan *banana roll*.

Dengan perkembangan teknologi, promosi dilakukan dengan online yaitu dengan WhatsApp dan Facebook. Strategi promosi atau penjualan *banana roll* yang diterapkan mama Isti yaitu: Promosi secara online. Untuk promosi secara online usaha mama Isti menggunakan metode promosi melalui aplikasi media sosial. Facebook adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Aplikasi ini digunakan oleh usaha *banana roll* mama Isti karena mudah untuk mengaplikasikannya dan terdapat banyak pengikut pada akun Facebook yang dimiliki usaha *banana roll* mama Isti. WhatsApp merupakan aplikasi mengirim pesan dan juga melakukan panggilan suara atau video mirip aplikasi pesan dan telepon, hanya saja WhatsApp menggunakan internet dalam pengaplikasiannya. Selain Facebook, WhatsApp menjadi aplikasi yang sering digunakan Usaha *banana roll* mama Isti adalah untuk melakukan promosi produk *banana roll* yang dijualnya.

Berdasarkan analisis aspek pasar, Usaha *Banana Roll* Mama Isti dinilai memiliki potensi pasar yang baik, melihat jumlah usaha di kabupaten Buton yang menyajikan produk makanan cemilan berbahan dasar buah pisang masih sedikit. Selain itu, segmentasi, targeting, dan positioning dari usaha ini juga sudah ada. Dilihat dari strategi pemasarannya, usaha ini mampu menciptakan produk yang kreatif, menawarkan harga yang terjangkau, pemilihan tempat yang strategis, serta melakukan berbagai promosi yang unik dan menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek pasar, Usaha *Banana Roll* Mama Isti layak untuk dijalankan.

Proses produksi dalam pembuatan *banana roll*: Siapkan buah pisang raja yang telah dikupas, belah memanjang menjadi empat bagian kemudian sisihkan, laalu Buat adonan kulit lumpia dari tepung terigu ditambahkan dengan air secukupnya dan sisihkan sedikit untuk adonan lem saat menggulung *banana roll* nanti, kemudian Siapkan kulit lumpia yang sudah di buat, letakkan pisang dan gulung diatas kulit lumpia lalu rekatnya menggunakan adonan lem, selanjutnya Sebelum menggoreng *banana roll* buat air gula dengan 10 sendok gula dan 20 sendok air lalu masak sekitar 15 menit/sampai mendidih, kemudian Panaskan minyak lalu masukkan *banana roll*, setelah itu masukkan air gula 3-4 sendok secara merata tunggu sampai *banana roll* kecoklatan dan angkat, dan Tiriskan terlebih dahulu, masukkan ke dalam wadah kemudian beri topping keju dan coklat.

Keunggulan dalam proses produksi pada usaha mama Isti, usaha mama Isti menggunakan buah pisang raja dalam pemilihan bahan baku sehingga saat di konsumsi *banana roll* akan terasa manis. Selain itu usaha mama memproduksi sendiri kulit lumpia sehingga produk *banana roll* yang dihasilkan tidak keras saat di konsumsi. Penelitian ini dilakukan di Usaha *Banana Roll* Mama Isti yang terletak di Jalan poros Pasawajo-Wabula Kabupaten Buton. Usaha *Banana Roll* Mama Isti merupakan usaha rumahan dengan luas bangunan yang digunakan seluas 120 m². Beberapa variabel utama yang dalam penentuan lokasi suatu bisnis antara lain ketersediaan bahan baku, suplai tenaga kerja, tenaga listrik dan air, fasilitas transportasi, dan letak pasar utama.

Usaha *banana roll* mama Isti ini memiliki fasilitas transportasi berupa 1 unit sepeda motor yang digunakan untuk mengangkut bahan mentah dari pasar menuju tempat usaha. Selain itu sepeda motor ini juga berguna untuk mengantar pesanan konsumen menuju alamat yang dituju (*delivery order*). Pemilihan alat transportasi ini karena dirasa lebih efisien dan memudahkan di dalam perjalanan pegawai baik untuk membeli bahan baku serta mengantar makanan yang dipesan konsumen. Analisis aspek teknis menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak untuk dijalankan, hal ini berdasarkan pada lokasi usaha yang mendukung jalannya usaha dimana tempat produksi berdekatan dengan tempat pembelian bahan baku sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi sekaligus dapat menjaga kualitas dan kesegaran bahan baku.

Bentuk badan usaha dari usaha rumahan pada usaha *banana roll* mama Isti adalah perusahaan perseorangan dan masih tergolong dalam kategori Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berkegiatan di perdagangan produk makanan. Usaha rumahan *banana roll* ini mulai berdiri pada tahun 2021 yang pendirinya adalah mama Isti, dalam menjalankan kegiatan usaha mama Isti di bantu satu orang anaknya yang di tugaskan untuk mempromosikan produk *banana roll* melalui aplikasi Facebook dan WhatsApp dan mengantarkan pesanan *banana roll* kepada konsumen yang memesan (*delivery order*). Sistem penggajian atau pengupahan tenaga kerja yang bekerja pada usaha *banana roll* mama Isti adalah perbulan mendapatkan upah sebesar Rp. 800.000 atau 17% dari hasil penjualan. Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan sudah dibuat cukup sederhana sehingga memudahkan tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam usaha. Sistem penggajian juga telah ditentukan dengan baik. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan berdasarkan aspek manajemen.

Usaha *banana roll* mama Isti tetap menjaga kebersihan lingkungan selama usaha ini beroperasi dengan membuang limbah produksi seperti kulit pisang ke mobil pengangkut sampah yang beroperasi tiga kali dalam seminggu sehingga limbah kulit pisang tidak mencemari lingkungan sekitar. Usaha *banana roll* mama Isti tetap memperhatikan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang limbah dari proses produksi secara sembarangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak diusahakan berdasarkan aspek lingkungan.

Instrumen penilaian pada penelitian ini dilakukan pada saat uji penilaian produk dalam format terbatas. Penilaian produk dengan menggunakan metode uji coba organoleptik yaitu pengujian yang didasarkan pada proses perinderaan/profil sensoris. Profil sensoris menentukan kualitas produk makanan dengan sifat-sifat yang dimiliki produk makanan yang dapat dilihat dan dirasakan dengan pasca indera manusia, sifat-sifat ini disebut sifat sensoris antara lain penampilan aroma, rasa, tekstur, dan warna. Pada penelitian ini penulis yang digunakan yaitu 20 penelis tidak terlatih dengan penilaian sangat tidak disukai diberi skor (1), tidak disukai diberi skor (2), disukai diberi skor (3), sangat disukai diberi skor (4)

Tabel 11. Hasil Uji Coba Penelis Kepada Masyarakat

No.	Aspek Penilaian	Kategori				Skor
		STS	TS	S	SS	
1.	Aroma	0	1	6	13	20
2.	Rasa	0	1	9	10	20
3.	Tekstur	0	2	10	8	20
4.	Warna	0	2	8	10	20

Sumber: Data primer yang telah diolah 2023

Tabel 12. Rata-Rata Tingkat Kesukaan *Banana Roll*

Karakteristik	Rata – Rata	Keterangan
Aroma	3,6	Sangat Suka

Rasa	3,45	Suka
Tekstur	3,3	Suka
Warna	3,4	Suka
Jumlah	3,43	Suka

Sumber: Data primer yang telah diolah 2023

Dari hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa masyarakat menyukai produk *banana roll*, hal ini karena para panelis banyak menyukai produk tersebut dari segi aroma, rasa, tekstur dan warna. Kesimpulan dari uji kesukaan oleh panelis rata-rata adalah dapat diterima dan disukai panelis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa produk berbahan baku dari buah pisang yang digunakan oleh para usahawan ini sangat familiar dilingkungan masyarakat dan bisa dikonsumsi baik usia anak-anak sampai usia dewasa dan cocok dikonsumsi disaat santai, sehingga mama Isti termotivasi untuk membuka usaha *banana roll* yang berbahan dasar buah pisang. Pengolahan buah pisang juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan ketersediaan buah pisang yang ada, dan buah pisang sendiri memiliki cukup banyak kandungan serta manfaat untuk kesehatan tubuh. Kandungan gizi buah pisang cukup lengkap seperti vitamin A, C, E, betakeroten, magnesium, kalium, kaya oksigen, karbohidrat dan lain sebagainya. Kandungan gizi inilah yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pada usaha mama Isti terdapat beberapa bagian secara finansial yaitu biaya, penerimaan, keuntungan, BEP, R/C dan BC. Pada bagian biaya dihitung biaya tetap dan biaya tidak tetapnya. Biaya tetap produk *banana roll* ini sebesar Rp.660.000 dihasilkan dari biaya peralatan. Sedangkan biaya tidak tetapnya sebesar Rp.35.280.000 yang dihasilkan dari biaya bahan baku dan pendukungnya sebesar Rp. 20.520.000, biaya kemasan sebesar Rp. 2.160.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.600.000, biaya transportasi sebesar Rp. 3.000.000. Maka total biaya produksi perbulan Rp. 2.995.000 dan biaya produksi pertahunnya sebesar Rp. 35.940.000. Harga per cup *banana roll* sebesar Rp. 10.000. Penerimaan yang diperoleh dalam satu kali produksi *banana roll* sebesar Rp.150.000 untuk penjualan 15 cup *banana roll*, pendapatan dalam sebulan sebesar Rp. 4.500.00 dan pendapatan dalam pertahun sebesar Rp. 54.750.000. Keuntungan yang di peroleh per bulan yaitu sebesar Rp. 1.505.000 yang dihasilkan biaya produksi per bulan yaitu sebesar Rp. 2.995.000 dikurangi dengan pendapatan per bulan yaitu sebesar Rp. 4.500.000, maka keuntungan yang di peroleh per tahun sebesar Rp. 18.810.000. Analisis BEP terdiri dari BEP unit yaitu jika menjual 185 cup *banana roll* maka untuk penjualan *banana roll* memiliki keuntungan atau berada pada titik impas, BEP rupiah yaitu jika menjual Rp. 1.833.333 *banana roll* maka untuk penjualan *banana roll* memiliki keuntungan atau berada pada titik impas. Berdasarkan perbandingan total pendapatan dengan total biaya. Jadi analisis R/C lebih besar dari 1 ($1,5 > 1$) berarti usaha *banana roll* ini layak untuk di jalankan, dengan ketentuan bahwa setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,5 hal ini menunjukkan usaha *banana roll* layak untuk di jalankan. Berdasarkan perbandingan untung dan biaya dapat ditentukan sebagai perbandingan nilai keuntungan terhadap nilai biaya . Jadi analisis B/C lebih besar dari 0 ($0,5 > 0$) berarti usaha *banana roll* ini layak untuk di jalankan. Analisis nilai NPV dan IRR dimana peneliti mendapatkan nilai NPV sebesar 1.287.803 nilai NPV bernilai positif, menandakan bahwa usaha *banana roll* tersebut mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu peneliti mendapatkan nilai IRR lebih besar dari nilai MARR (7%) yaitu $135,70\% > 7\%$. Berdasarkan hasil analisis tersebut menandakan bahwa usaha ini dianggap layak secara Finansial dan layak di jalankan.

Analisis kelayakan usaha pada usaha *banana roll* mama Isti secara non finansial yaitu pasar dan pemasaran, teknis dan produksi, manajemen dan lingkungan. Pada aspek pasar dan pemasaran usaha *Banana Roll* Mama Isti dinilai memiliki potensi pasar yang baik, melihat jumlah usaha di kabupaten Buton yang menyajikan produk makanan cemilan berbahan dasar buah pisang masih sedikit. Selain itu, segmentasi, targeting, dan positioning dari usaha ini juga sudah ada. Dilihat dari strategi pemasarannya, usaha ini mampu menciptakan produk yang kreatif, menawarkan harga yang terjangkau, pemilihan tempat yang strategis, serta melakukan berbagai promosi yang unik dan menarik. Analisis aspek teknis dan produksi menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak untuk dijalankan, hal ini berdasarkan pada lokasi usaha yang mendukung jalannya usaha dimana tempat produksi berdekatan dengan tempat pembelian bahan baku sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi sekaligus dapat menjaga kualitas dan kesegaran bahan baku. Analisis aspek manajemen struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan sudah dibuat cukup sederhana sehingga memudahkan tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam usaha. Sistem penggajian juga telah ditentukan dengan baik. Analisis aspek lingkungan Usaha *banana roll* mama Isti tetap memperhatikan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang limbah dari proses produksi secara sembarangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak dijalankan.

Peneliti juga melakukan uji kesukaan organoleptik (uji hedonic) yang telah dilakukan oleh 20 orang panelis, diketahui bahwa rasa nilai rata-rata yaitu 3,43, aroma nilai rata-rata yaitu 3,6, rasa nilai rata-rata yaitu 3,45, tekstur nilai rata-rata yaitu 3,3 dan warna nilai rata-rata yaitu 3,4. Berdasarkan hasil dari uji kesukaan oleh panelis rata-rata adalah dapat diterima dan disukai oleh panelis.

Hasil penelitian diatas dapat dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Asri Abubakar dkk (2022) dalam jurnal Agroristek dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Olahan Pisang Berbasis E-Commerce Di Bereunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie (Studi Kasus Toko Pisang Cemong)” Hasil Penelitian menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh usaha pembuatan olahan pisang dalam melakukan usahannya sebesar Rp.20.348.300 dan R/C yang diperoleh sebesar 1,9 berarti usaha tersebut dinyatakan layak, karena setiap penambahan biaya Rp. 1, maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.1,9. Dengan demikian usaha pembuatan olahan pisang berbasis e-commerce Di Bereunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie dinyatakan layak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elan Nopriadi dkk (2022) dalam jurnal Syntax Transformation dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Cookies Dari Pohon Pisang Di Kelurahan Pulutan Kota Salatiga” Hasil penelitian menunjukkan nilai BEP produk sebesar 60,76 dan BEP harga diperoleh sebesar Rp. 1.274.648 bahwa pendapatan minimal dari usaha tersebut tidak boleh di bawah perhitungan BEP, sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha home industri cookies dari pohon pisang memiliki titik impas. R/C yang diperoleh sebesar 1,27 berarti usaha tersebut dinyatakan layak karena setiap penambahan biaya Rp. 1, maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,27.

Dari uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti ini menguntungkan sebagai jenis usaha rumahan, karena selain memanfaatkan ketersediaan buah pisang yang juga menambah umur simpan pada buah pisang dan dapat meningkatkan perekonomian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha *Banana Roll* Pada Usaha Mama Isti dilihat dari segi finansial dan non finansial yang telah di analisis dan jelaskan

pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, yaitu: Pertama, Aspek Keuangan/Finansial meliputi: Usaha *banana roll* mama Isti mengalami Break Even Point (BEP) dengan kata lain usaha mengalami titik impas dan telah memberikan keuntungan. Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio yang lebih besar daripada 1 ($R/C Ratio > 1$) yaitu 1,5. Analisis B/C Ratio menunjukkan bahwa usaha *banana roll* mama Isti layak yang ditunjukkan dengan nilai B/C ratio yang lebih besar daripada 0 ($B/C Ratio > 0$) yaitu 0,5. Analisis Net Present Value (NPV) nilai NPV sebesar 1.287.803 nilai NPV bernilai positif, menandakan bahwa usaha *banana roll* tersebut mampu menghasilkan keuntungan. Analisis Internal rate of return (IRR) nilai IRR lebih besar dari nilai MARR (7%) yaitu $135,70\% > 7\%$, menandakan bahwa usaha *banana roll* tersebut layak untuk dijalankan. Kedua, Aspek Non Finansial meliputi: Ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen, dan aspek lingkungan usaha *banana roll* mama Isti dinyatakan layak untuk di jalankan. Ketiga, Berdasarkan uji kesukaan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk aroma nilai rata-rata 3,6, rasa rata-rata 3,45, tekstur 3,3, dan warna rata-rata 3,4. Kesimpulan dari uji kesukaan oleh panelis rata-rata adalah dapat diterima dan disukai oleh panelis.

Saran-saran yang dapat diajukan, yaitu Kepada usaha rumahan, dalam melakukan proses produksi sebaiknya mencatat semua pengeluaran dan penerimaan yang telah di peroleh. Sehingga dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dalam menjalankan usaha, dan Kepada usaha *banana roll* mama Isti disarankan untuk mengembangkan produk baru yang berbahan baku dari buah pisang sehingga konsumen tidak mudah bosan dengan produk yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Nadila, R., & Junaidi. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Olahan Pisang Berbasis E-Commerce Di Bereunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Oidie (Studi Kasus Toko Pisang Cemong)*. Jurnal Agroristek, 5(1),8-13.
- Adnyana, M. I. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Darsono. (2008). *Penganggaran perusahaan: Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopriadi, E., Aliyanti, H. N. S., & Prastyo H. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Cookies Dari Pohon Pisang Di Kelurahan Pulutan Kota Salatiga*. Jurnal Syntax Transformation, 3(3),449-454.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemem Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen & Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janani, L., I. (2010). *Analisis Usaha Jenang Ketan pada Sentra Industri Rumah Tangga*. Semarang: Fakultas Pertanian UNS.
- Joesyiana K. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Valuta, 3(1),159-172.
- Mandamdari, N. A., Ellyanto, K. H. A., & Widjojoko, T. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Pada Umkm Industri Muda Mandiri Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah, 4(2),57-62.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press
- Nurmalina R., Tintin S., Arif K. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.

- Safitri, S. L. (2015). *Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Di Ukm Rifa, Kabupaten Subang*. Jurnal Agroteknologi, 2(2),83-91
- Sidiq, U., Moh. Miftachul Choir. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suparmako, M. (2001). *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wardhani, R. A., Suwandono, P., & Fadhillah, R. A. (2019). *Analisis Kelayakan Bisnis Pada Ukm Keripik Pisang Ramesta Di Tulungagung*. Jurnal Masyarakat Merdeka. 2(1),32-36
- Wicaksono, A. A. (2017). *Analisis Pendapatan Serta Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Pada Skala Usaha Yang Berbeda 1 (Satu) Tahun Periode Produksi*. Jurnal Ilmiah.